

Penataan Food Court di Taman Jalur Taluk Kuantan dengan Pendekatan Arsitektur Tepian Air

Tria Yufani¹⁾, Muhammad Rijal²⁾, Wahyu Hidayat³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Teknik Arsitektur S1, ²⁾Dosen Teknik Arsitektur, ³⁾Dosen Teknik Arsitektur
Program Studi Teknik Arsitektur S1, Fakultas Teknik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru 28293
email: tria.yufani3546@student.unri.ac.id

ABSTRACT

Taman Jalur is one of the recreational destinations in Teluk Kuantan, which is located on the edge of the Batang Kuantan River, Teluk Kuantan, Kuantan Singingi Regency, Riau. There are many people who carry out activities in the park make them take small business in the park of area. This causes in disorder of the lane park area, it makes some troubles, that are circulation, open space, land use, a pedestrian, and parking area. To overcome this problem, a special culinary arrangement is needed as a forum for street vendors to sell which will not only solve culinary problems but also problems outside of culinary that have a direct impact on Taman Jalur as a landmark of Teluk Kuantan City. The arrangement of the Food Court uses a Waterfront Architecture approach which basically has the principle of protecting the edge river area and developing its potentials that can improve human interaction with the natural surroundings in a design that refers to the function of structuring culinary and recreational tourism.

Keyword : Taman Jalur, Food Court, Waterfront Architecture

I. PENDAHULUAN

Teluk Kuantan merupakan pusat destinasi salah satu pariwisata olahraga populer yaitu Pacu Jalur sehingga diberi julukan "Kota Jalur". Pada tepian Sungai Kuantan tersebut terdapat sebuah taman yaitu Taman Jalur yang merupakan lokasi atau tempat menonton Pacu Jalur dan juga merupakan landmark dari Kota Jalur itu sendiri.



Gambar 1. Tapak
Sumber : Google Earth, 2021

Banyaknya pelaku kegiatan yang melakukan aktifitas pada taman membuat banyak masyarakat membuka usaha kecil berupa kios-kios jajanan di sekitar area taman. Hal ini menyebabkan terjadinya kesemerautan pada area taman jalur berupa :

1. Kesemerautan sirkulasi,
2. Kesemerautan ruang terbuka,
3. Kesemerautan tata guna lahan,
4. Kesemerautan pedestrian,
5. Kesemerautan penataan lahan parkir sekitar taman.

Hal-hal yang berkaitan dengan kesemerautan ini juga telah dijelaskan pada teori urban design menurut Hamid Shirvani (1985) dalam (Herman, 2011) yang mengatakan terdapat delapan elemen yaitu tata guna lahan (*land use*), bentuk dan massa bangunan (*building form and massing*), sirkulasi dan parkir (*circulation and parking*), ruang terbuka (*open space*), jalur pedestrian (*pedestrian way*), aktivitas pendukung (*activity support*), rambu-rambu (*signage*) dan preservasi (*preservation*).



Gambar 2. Kondisi Tapak

Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu adanya spot yang disediakan khusus untuk wisata kuliner yaitu berupa *food court*, *food court* ini dapat menjadi langkah awal untuk memajukan dan menunjang perekonomian masyarakat sekitar dalam membangkitkan semangat dalam membangun usaha bisnis mandiri mulai dari bisnis kecil-kecilan hingga menengah atau yang lebih dikenal sebagai Usaha Masyarakat Kecil Menengah (UMKM).

Dengan adanya kehadiran *food court* ini maka akan memberikan berdampak langsung pada taman jalur itu sendiri agar lebih bagus dan tertata dikarenakan orang-orang yang berjualan dan orang-orang yang terkait sebagai pelaku kegiatan di kawasan tersebut diletakkan pada satu titik. Berdasarkan dari lokasi tapak yang letaknya disepanjang tepian Sungai Kuantan maka penataan ini akan menggunakan prinsip pendekatan arsitektur tepian air. Dimana arsitektur tepian air itu sendiri sebagai bagian dari pada pencapaian atau gagasan yang diungkap secara tematik. Prinsip-prinsip arsitektur tepi air yang digunakan guna untuk merancang *food court* yaitu :

1. Mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan masyarakat akan ruang publik,
2. Penyediaan lapangan kerja,
3. Jalur pedestrian,
4. Lahan parkir,
5. *Landmark*
6. Karakteristik bangunan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Food Court*

Food court atau dalam bahasa Indonesia dikenal juga dengan Pusat Jajanan Serba Ada (Pujasera) merupakan suatu tempat yang terdiri dari banyak gerai makanan atau jajanan baik itu indoor maupun outdoor. *Food court* menurut (Luthfiyya, 2019) dalam jurnalnya mengatakan, berdasarkan *The American Heritage Dictionary of the English Language* (2018) adalah sebuah tempat makan yang terdiri dari gerai-gerai (*counters*) makanan yang menawarkan aneka menu yang variatif. Di dalam jurnal tersebut juga menjelaskan bahwa menurut Underhill (2005) area *food court* terdiri dari kumpulan restoran berupa toko atau ruko yang terdiri atas satu lantai maupun dua lantai atau berupa stand-stand yang mengelilingi area makan. Pada (Vidya, 2017) mengatakan bahwa *food court* juga dapat dikatakan sebagai tempat makan yang kolektif dikarenakan, tidak perlu datang ke banyak tempat untuk membeli beberapa makanan karna pada *food court* itu sendiri sudah tersedia berbagai jenis makanan dalam satu tempat.

2.2 Arsitektur Tepian Air

Arsitektur Tepian Air adalah arsitektur yang mempelajari suatu kawasan yang berbatasan dengan area tepian air. Adapun pengertian Arsitektur Tepian Air menurut (Breen, 1994) yaitu "The Dynamic area of the cities and towns where land and water meet" yang berarti suatu area kota dimana tanah dan air bertemu. Menurut John Echols (2003) Waterfront adalah suatu konsep pengembangan suatu daerah yang berbatasan dengan air sungai, danau ataupun lautan. Secara harfiah waterfront berarti daerah tepian, bagian kota yang berbatasan dengan air, daerah

pelabuhan. Sedangkan Urban Waterfront menurut Wrenn (1983) dalam (Tangkuman & Tondobala, 2011) mengatakan suatu lingkungan perkotaan yang berada ditepi atau dekat wilayah perairan, misalnya lokasi di area pelabuhan besar di kota metropolitan.

Dalam mengolah kawasan tepian air, beberapa elemen dapat diberikan penekanan dengan memberikan solusi disain yang spesifik, yang membedakan dengan olahan kawasan lainnya yang dapat memberikan kesan mendalam oleh pengungjungnya. Elemen-elemen tersebut diantaranya adalah :

- A. Tepian Air
- B. *Promenade/Esplanade*
- C. Jembatan
- D. Ruang Terbuka (*Open Space*)
- E. Aktifitas

III. METODE PERANCANGAN

3.1 Paradigma Perancangan,

Penataan *Food Court* di Taman Jalur ini menerapkan tema Arsitektur Tepian Air sebagai pendekatannya. Rancangan *food court* ini akan berpedoman pada kegiatan yang melibatkan interaksi antara bangunan dengan lingkungan sekitar. Fungsi pada penataan *food court* tidak hanya sebagai wadah untuk menampung kegiatan kuliner, tetapi juga bertujuan untuk mengumpulkan pelaku usaha dan orang-orang yang terkait pada kegiatan pada satu titik sehingga dapat mengatasi kesemerautan pada taman jalur akibat ketidaktersediaannya spot untuk pedagang kaki lima untuk membuka usaha (UMKM). Prinsip-prinsip arsitektur tepian air yang akan diterapkan pada penataan *food court* ini adalah sebagai berikut :

1. Aksesibilitas
2. Keselamatan
3. Kenyamanan
4. Estetika
5. Kesempatan kerja

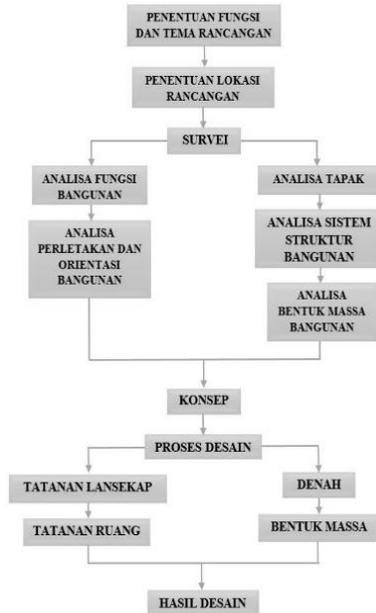
3.2 Strategi Perancangan

Strategi perancangan pada Penataan *Food Court* dengan Pendekatan Arsitektur Tepian Air ini memiliki beberapa tahapan antara lain dimulai dengan survey, analisa tapak, analisa fungsi, analisa ruang, penzoningan, konsep, tatanan massa, tatanan ruang dalam, tatanan ruang luar, sirkulasi ruang dalam, sirkulasi ruang luar, denah dan utilitas, struktur, fasad, lansekap, hasil desain.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terbagi menjadi 2 jenis, Data primer yaitu metode pengamatan langsung terhadap obyek berupa observasi lapangan dan dokumentasi, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber ilmiah

berupa studi pustaka dan studi banding guna untuk mencari referensi yang akurat sebagai tolak ukur atau benang merah dalam penataan *Food Court* di Taman Jalur Taluk Kuantan dengan Pendekatan Arsitektur Tepian Air ini.



Gambar 3. Bagan Alur Perancangan

3.4 Tinjauan Lokasi

Kabupaten Kuantan Singingi terletak pada posisi 0°00'-1°00' Lintang Selatan dan 101°02'-101°55' Bujur Timur dengan luas wilayah 7.656,03 km² dengan ketinggian berkisar 25-30 meter diatas permukaan laut. Ibu kota Kabupaten Kuantan Singingi adalah Taluk Kuantan. Jarak antara Taluk Kuantan ke Pekanbaru sebagai Ibu kota Provinsi Riau adalah 160 km. Batas wilayah Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara :Berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan.
- Sebelah Timur :Berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu.
- Sebelah Selatan :Berbatasan dengan Provinsi Jambi.
- Sebelah Barat :Berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat.

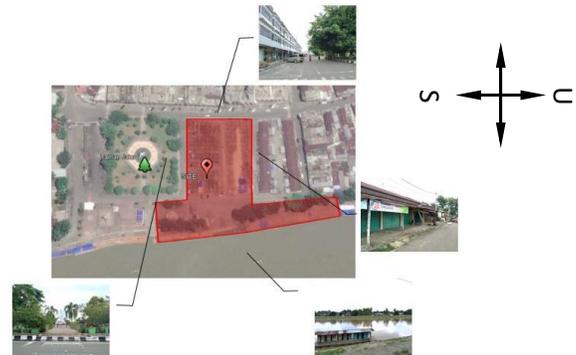
Lokasi site berada di Jalan Jendral Sudirman, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau dengan data fisik sebagai berikut :

- Luas Site : ± 11.000 m² / 1,1 Ha
- KDB : 40%
- Kontur : Relatif datar
- Kondisi Eksisting : Wisata
- Peruntukkan Lahan : Publik (Kawasan Wisata)

Adapun batasan-batasan dari lokasi Penataan *Food Court* pada Taman Jalur adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan pertokoan
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Sungai Batang Kuantan
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Taman Jalur
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Jalan Jendral Sudirman

Untuk melihat batasan lokasi site yang lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



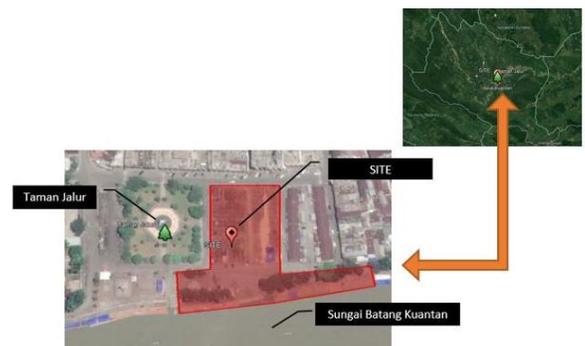
Gambar 4. Batas lokasi site

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan penataan *Food Court* di Taman Jalur Taluk Kuantan dengan Pendekatan Arsitektur Tepian Air ini.adalah sebagai berikut:

4.1 Lokasi Perancangan

Lokasi site berada di Jalan Jendral Sudirman, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau dengan data fisik luas lahan 11.000 m² (1,1 Ha). Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 40% dengan kontur tanah relatif datar. Kondisi existing merupakan kawasan taman jalur.



Gambar 5. Lokasi Perancangan

Sumber : Google Earth, 2021

4.2 Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang menggunakan tolak ukur atau standar luasan yang umum digunakan dalam perancangan, yaitu NAD (Neufert Architect's Data) dan dalam beberapa kebutuhan ruang tertentu ditetapkan berdasarkan A (Asumsi Penulis). Adapun kebutuhan ruang tersebut telah dirangkum dalam beberapa fasilitas yang dibutuhkan.

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

No.	Kelompok Kegiatan	Luas (m ²)
1	Fasilitas Utama	853,95
2	Fasilitas Pendukung	135
3	Fasilitas Pengelola	123,5
4	Fasilitas Servis	196,04
Total Luas Bangunan		1.308,49
1	Fasilitas Kebutuhan Ruang Luar	5.101,7
Total Keseluruhan		6.410,19

Luas site yang tersedia adalah sebesar 11.000 m² atau 1,1 Ha. Maka dari KDB sebesar 40% dari luas site 11.600 m², didapatkan KDB untuk bangunan yang dirancang sebesar 4.640 m².

4.3 Penzonangan

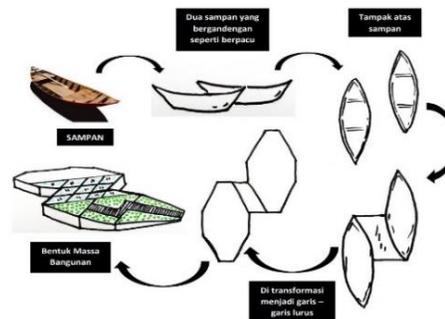
Pada penataan Food Court di Taman Jalur ini penzonangan tapak terbagi menjadi beberapa zona, yaitu zona komersil, zona rekreasi, zona RTH dan zona parkir.

4.4 Konsep

Perancangan bangunan *food court* ini menggunakan konsep metafora objek fungsi bangunan yaitu sampan. Konsep ini merupakan respon terhadap fungsi, tema, dan ciri khas tapak sebagai Taman Jalur. Sampan dipilih sebagai konsep *food court* mengingat sampan merupakan salah satu moda transportasi air dan merupakan ciri khas kota. Penggunaan konsep ini bertujuan untuk lebih menonjolkan *landmark* kota sebagai Kota Jalur yang merupakan salah satu destinasi Pariwisata Olahraga terkemuka di Riau. Metode desain berbasis konsep Arsitektur Tepian Air yang menekankan keselarasan dengan lingkungan dan pengembangan kawasan tepi air tepat diterapkan pada bangunan *food court* ini, karena penerapannya memungkinkan terjadinya interaksi antara alam dan manusia melalui bangunan dengan lokasi tapak bangunan itu didirikan. Konsep tersebut diterapkan pada penataan interior ruang bersifat terbuka dan fasilitas pendukungnya dirancang mengutamakan kenyamanan, keamanan dan memberikan kebebasan kepada pengunyanya.

4.5 Konsep Bentuk dan Gubahan Massa

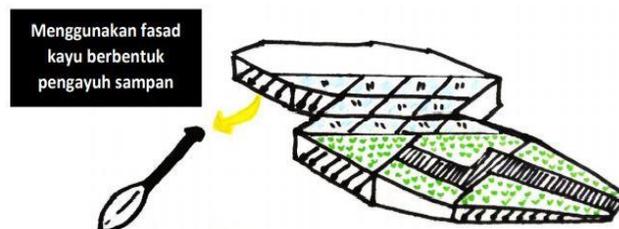
Bentuk bangunan di pengaruhi oleh konsep yang diterapkan yaitu bentuk sampan. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 6. Konsep

4.6 Fasad

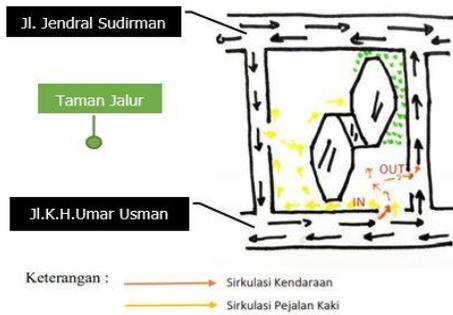
Fasad yang digunakan pada bangunan yaitu menggunakan double façade dengan motif pengayuh sampan yang terbuat dari kayu. Area yang memiliki insensitas cahaya matahari tinggi, dengan penambahan unsur-unsur tanaman agar insensitas panas yang masuk kedalam bangunan tidak terlalu tinggi.



Gambar 7. Konsep Fasad

4.7 Konsep Rencana Tapak

Pencapaian menuju tapak dapat diakses melalui Jalan K.H. Umar Usman. Pencapaian ke bangunan memiliki satu akses masuk dan satu akses keluar untuk kendaraan serta dua akses masuk dan keluar untuk pejalan kaki. Area lansekap akan didesain sebagai sirkulasi, kawasan parkir serta taman yang akan memperindah tapak. Untuk area parkir kendaraan juga akan dibedakan antara parkir kendaraan pengunjung dengan parkir kendaraan pengelola.



Gambar 3. Konsep Rencana Tapak

4.8 Vegetasi

Vegetasi dimanfaatkan untuk mempercantik view kedalam tapak, dan dapat mereduksi suara dari suara kendaraan yang lalu lalang serta membuat angin yang melewati bangunan lebih sejuk. Vegetasi di tanam di bagian barat dan timur dari tapak, guna memberikan bayangan sehingga bangunanpun terlindungi dari panas matahari yang berlebihan. Jenis- jenis vegetasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Mahoni yang sudah ada di dalam site digunakan sebagai peneduh
- Rumput manila/rumput jepang sebagai penutup permukaan tanah (*groundcover*). Selain itu juga berfungsi untuk menambah keasrian alam sekitar.
- Tanaman bunga yang indah dan berbau harum untuk mempercantik taman.

4.9 Warna Bangunan

Warna dan material yang digunakan pada bangunan *food court* ini adalah menggunakan warna monokromatik. Adapun *tone* warna yang muncul dari material tetap dipertahankan sebagai penguat elemen arsitektural. Warna yang dipakai adalah menggunakan penggabungan warna *tint* yang lembut yang menandakan rasa yang kaya, mendalam dan kompleks seperti warna coklat. Kekuatan warna ini sering bekerja dengan baik untuk cita rasa makanan gurih, kaya dan manis serta juga memberikan kesan alami dan menenangkan. Untuk ruang pengelola menggunakan warna abu-abu yang memberikan kesan menenangkan. Untuk bangunan luar lebih menonjolkan warna material dan penggunaan warna biru dimana warna ini merepresentasikan sesuatu yang elegan. Biru sangat dekat dengan hal-hal seperti kedamaian, ketenangan dan warna air. Sentuhan warna biru memberikan rasa aman, menggugah selera dan merangsang produktivitas.



Gambar 4. Warna Bangunan

4.10 Material Bangunan

Material yang digunakan akan mengikuti dari fungsi serta kebutuhan bangunan. Penerapan material juga berhubungan dengan tema perancangan, namun tidak akan diterapkan pada keseluruhan bangunan. Penggunaan material kayu akan diterapkan pada beberapa bagian-bagian eksterior dan interior bangunan untuk menciptakan kesan natural pada bangunan. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka material yang akan digunakan pada bangunan *food court* ini adalah :

- Lantai. Menggunakan lantai batu yang memiliki kelebihan seperti material dari alam, tidak mudah rusak, tidak memerlukan banyak perawatan, dan ukurannya lebih fleksibel.
- Dinding. Menggunakan beberapa bahan material yaitu diantaranya semen, kaca, dan kayu. Material ini memiliki beberapa kelebihan seperti lebih ramah lingkungan, fleksibel, mudah dirawat, tahan air, mudah didapat, dan memberi kesan luas terkhusus untuk penggunaan dinding kaca.
- Atap. Pada atap menggunakan stuktur rangka yang berbahan pipa besi dan plat. Adapun menggunakan jenis kaca tahan panas pada bagian tertentu atap, serta juga menggunakan vegetasi atau taman pada atap yang berfungsi sebagai estetika, memperluas outdoor sitting area, serta juga berfungsi untuk mendinginkan suhu ruang dibawahnya.

V. SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang berjudul Penataan *Food Court* di Taman Jalur Taluk Kuantan dengan Pendekatan Arsitektur Tepian Air diantaranya adalah sebagai berikut :

- A. Penataan *Food Court* pada Taman Jalur Taluk Kuantan merupakan suatu fasilitas bangunan yang mewadahi aktifitas wisata kuliner serta rekreasi bagi masyarakat dari segala usia guna membantu mengembangkan aspek wisata, menjaga kelestarian lingkungan, penataan, serta membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Penataan *Food Court* di Taman Jalur Taluk Kuantan akan memfasilitasi segala kebutuhan fisik baik ruang luar maupun ruang dalam yang disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung, pengguna, dan kondisi tapak atau lingkungan alam sekitar.
- B. Penataan *Food Court* di Taman Jalur Taluk Kuantan menerapkan pendekatan Arsitektur Tepian Air dengan memasukkan aspek-aspek tema tepian air pada perencanaan desain bangunan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan. Aspek-aspek tersebut diantaranya aksesibilitas yang baik, keselamatan berupa penambahan rambu rambu pada kawasan, kenyamanan, estetika bangunan, penyediaan lapangan kerja, menggunakan material alami atau ramah lingkungan, keselarasan bangunan dengan alam.
- C. *Food Court* di Taman Jalur Taluk Kuantan ini berfungsi sebagai pusat wisata kuliner. Hubungan fungsi *Food Court* dengan pendekatan Arsitektur Tepian Air membuat penulis menerapkan konsep dasar yaitu "Sampan" dalam perancangan. Konsep Sampan merupakan konsep yang menghubungkan antara tradisi, wisata kuliner, dan lingkungan tapak sekitar. Konsep ini juga memanfaatkan segala potensi alam yang ada disekitar tapak sebagai salah satu penyelaras bangunan terhadap alam.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- 1) Breen, A. & D. R. (1994). *Waterfront, Cities Reclaim Their Edge. New York: Mc. Graw Hill.*
- 2) *Google Earth.* (2021).
<https://www.google.com/maps/@-0.53212,101.57241,861m/data=!3m1!1e3>
- 3) Herman, Y. (2011). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal, 4(80), 4.*
- 4) Luthfiyya, D. A. (2019). Food court di kota pontianak. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura, 7, 155–164.*
- 5) Tangkuman, D. J., & Tondobala, L. (2011). Arsitektur tepi air. *Media Matrasain, 8(3), 108–120.*
- 6) Vidya, N. (2017). *Ini Bedanya Rumah Makan dan Restoran, Café dan Bistro, Warung dan Kedai, Food Court dan Urban Food Court. Zetizen.Com.*
<https://zetizen.jawapos.com/show/7942/ini-bedanya-rumah-makan-dan-restoran-cafe-dan-bistro-warung->